

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini, keberhasilan suatu negara diukur oleh sektor usahanya. Industri makanan dan minuman misalnya memiliki peluang berkembang yang sangat besar yang akan mendukung pertumbuhan industri manufaktur dan ekonomi Indonesia. Nilai Perusahaan (PBV) dalam perusahaan produksi 2020-2023 menyatakan bahwa perlambatan permintaan dan produksi perusahaan di Indonesia menyebabkan penurunan aktivitas pembelian yang mengakibatkan penurunan. Peningkatan biaya akibat inflasi menyebabkan penurunan permintaan. Karena kenaikan harga, perusahaan industri di Indonesia harus mengurangi stok produksi mereka. Namun, kekhawatiran tentang perkiraan ekonomi perusahaan menyebabkan kepercayaan investor menurun. Dengan adanya hal tersebut, dampak terhadap perusahaan yakni adanya penurunan harga saham, kesulitan pendanaan, dan risiko kebangkrutan.

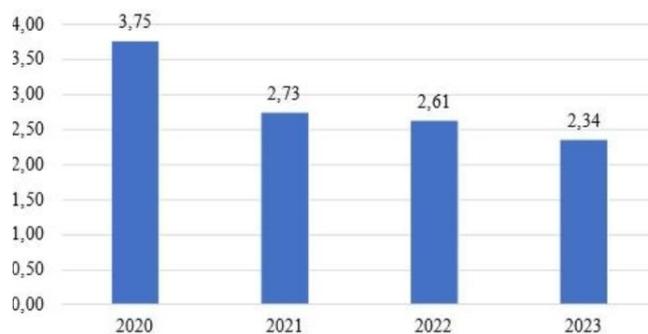
Dalam dunia bisnis yang kompetitif, terutama pada sektor makanan dan minuman yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Peningkatan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama manajemen. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan menarik minat investor. Namun, pencapaian nilai perusahaan yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti profitabilitas, leverage dan struktur modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sementara leverage dan struktur modal mencerminkan strategi pendanaan yang dipilih perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Ketidakseimbangan dalam

pengelolaan ketiga aspek tersebut dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Terlebih lagi selama periode 2020-2023 industri makanan dan minuman menghadapi tantangan akibat pandemi COVID-19, yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut tentang profitabilitas, leverage dan struktur modal terhadap nilai perusahaan guna untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Sektor manufaktur, khususnya makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun demikian, perusahaan di sektor makanan dan minuman juga menghadapi berbagai rintangan, terutama sejak terjadinya pandemic COVID-19 pada tahun 2020 yang berdampak pada aktivitas produksi, distribusi, serta permintaan pasar. Perubahan kondisi ekonomi selama periode 2020-2023 menimbulkan dinamika terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama aspek profitabilitas, struktur pendanaan, serta penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Hal ini tentu mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan di sektor ini.

Sektor makanan dan minuman berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Namun antara 2020 dan 2023, rata-rata nilai perusahaan di industri ini mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya kondisi ekonomi yang berpengaruh pada daya beli masyarakat, sehingga kinerja perusahaan di sektor ini terimbas. Dalam situasi ini, konsumen cenderung mengurangi pengeluaran, termasuk untuk kebutuhan konsumsi makanan dan minuman yang dianggap tidak esensial atau premium. Penurunan konsumsi ini berdampak

signifikan terhadap kinerja perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman. Permintaan yang menurun menyebabkan volume penjualan merosot, sehingga laba perusahaan ikut terdampak. Untuk mempertahankan daya saing dan menarik minat konsumen, banyak perusahaan terpaksa memberikan potongan harga atau promosi, yang pada akhirnya menekan margin keuntungan. Grafik atau data spesifik menunjukkan tentang rata-rata nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman selama periode 2020-2023.



**Gambar 1.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman**

Berdasarkan Gambar 1.1, rata-rata nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman antara 2020-2023 masih tergolong overvalued, meskipun terus mengalami penurunan. Penurunan ini dipicu oleh melemahnya kondisi ekonomi, yang diperparah dengan penerapan Program Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pada tahun 2020, rata-rata nilai perusahaan mencapai 3,75, namun turun menjadi 2,73 di tahun 2021, 2,61 di tahun 2022, dan semakin menurun menjadi 2,34 pada tahun 2023. Menurut siaran pers dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia di laman resmi mereka, industri makanan dan minuman tetap menunjukkan kinerja yang positif. Industri makanan dan minuman mencatat pertumbuhan sebesar 3,57% (*year-on-year*) dan menjadi sub-sektor dengan

kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas pada triwulan ketiga tahun 2023, dengan kontribusi mencapai 38,69%. Pertumbuhan ini menunjukkan ketahanan dan potensi sektor ini dalam mendukung ekonomi, serta pentingnya inovasi dan adaptasi untuk mempertahankan momentum positif di masa depan, sehingga tidak mengherankan jika banyak investor tertarik untuk berinvestasi di sektor ini.

Perusahaan pada sektor makanan dan minuman menunjukkan potensi yang menarik bagi investor. Namun, sebelum berinvestasi, penting bagi investor untuk menganalisis kondisi perusahaan yang akan dituju (Ningrum & Pertiwi, 2025). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi biasanya mencerminkan kondisi yang sehat dan tingkat keberhasilan yang baik. Hal ini membuat perusahaan tersebut lebih menarik bagi investor, yang cenderung mencari peluang investasi yang menjanjikan. Kenaikan harga saham juga bisa menjadi sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong lebih banyak investasi masuk. Dengan demikian, harga saham tidak hanya mencerminkan nilai saat ini, tetapi juga ekspektasi masa depan yang positif tentang kinerja perusahaan. Namun, berdasarkan data pada gambar 1.1, nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman mengalami ketidakpastian dalam faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, terutama dalam situasi ekonomi yang berubah-ubah selama pandemic tahun 2020-2023. Di sektor makanan dan minuman, memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat untuk memahami bagaimana profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu hasil penelitian sebelumnya

menunjukkan ketidak konsistenan, yang memperkuat kebutuhan akan penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik dan kontekstual di sektor ini.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk berkembang dan mencapai tujuannya. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan masyarakat Indonesia. Kesenangan masyarakat mengkonsumsi makanan siap saji ini mendorong banyak perusahaan baru di industri makanan dan minuman sehingga meningkatkan persaingan bisnis (Cahyani & Iswara, 2023). Dalam mencapai tujuannya perusahaan akan terus memperbaiki kinerja serta mempertahankan keberadaanya didunia persaingan pasar. Ketatnya persaingan bisnis yang semakin menjadi membuat perusahaan harus lebih berfikir untuk mencari cara agar dapat menjaga eksistensi perusahaannya serta harus mengembangkan perusahaannya (Mahardika & Salim, 2019).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham perusahaan yang semakin tinggi mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. *Price to Book Value* (PBV) diperoleh dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan, merupakan tolak ukur yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham perusahaan tersebut, sebab harga pasar saham suatu perusahaan mencerminkan

penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Agustin & Andayani, 2021).

Faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas yang merupakan indikator digunakan untuk menilai sebuah perusahaan, untuk dapat menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan, serta memperlihatkan bagaimana kinerja manajemen perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang dapat dipengaruhi dari besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, profitabilitas yang memiliki nilai tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Penggunaan profitabilitas dalam penelitian tersebut menunjukkan efisiensi operasional suatu perusahaan sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan (Agustin & Andayani, 2021).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan kepada investor. Menurut Dewi & Ekadjaja (2020) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor dimana mereka dapat menganalisis perkembangan perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memacu perusahaan tumbuh dan berkembang. Hal ini berarti profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga memicu permintaan saham oleh investor.

Respon positif oleh investor ini yang akan meningkatkan harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Menurut Cahyadewi & Prajanto (2023) *leverage* adalah seberapa besar perusahaan menggunakan pinjaman dari luar untuk membiayai operasinya. Rasio *leverage* juga menunjukkan seberapa besar biaya utang yang harus ditanggung perusahaan untuk memperoleh aset dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghadapi semua hutangnya untuk mencapai laba dan kembali membayar utang. Tingkat bunga yang rendah biasanya mengarah pada peningkatan penggunaan utang oleh perusahaan karena biaya untuk meminjam menjadi lebih murah. Di samping itu, komposisi modal juga berperan besar, di mana perusahaan yang memiliki struktur modal yang solid cenderung lebih terbuka untuk mengambil risiko menggunakan utang dalam jumlah besar (Ilmiddaviq & Ainiyah, 2025).

Hasil penelitian Christiaan et al., (2023) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan proporsi yang lebih besar jumlah dana yang ditawarkan oleh kreditur. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang yang baik untuk membayar kewajibannya di masa depan. Namun semakin banyak utang yang diambil oleh perusahaan, semakin tinggi risiko kerugian pada perusahaan. Apabila penggunaan modal utang belum mencapai batasan yang telah ditentukan, maka penggunaan modal utang tetap dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sihombing et al., (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan yang menentukan apakah kebutuhan pengeluaran perusahaan terpenuhi, apakah dengan menggunakan utang, ekuitas, atau menerbitkan saham. Dalam suatu perusahaan tentunya pembiayaan segala aktivitas menjadi hal pertimbangan oleh perusahaan tersebut karena dari sudut pandang ekonomi, struktur modal memiliki pengaruh yang besar terhadap alokasi modal, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Struktur modal yang diprosikan menggunakan DER, semakin besar struktur modal maka semakin besar pula nilai perusahaan karena perusahaan dapat memaksimalkan struktur modal yang dimiliki sehingga laba yang didapatkan semakin meningkat. Apabila laba meningkat maka harga saham mengalami peningkatan dan nilai perusahaan meningkat. Namun Semakin besar DER maka semakin besar pula tingkat resiko perusahaan karena semakin besar beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. hal ini di karenakan struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang yang mengakibatkan kenaikan biaya bunga. Semakin tinggi bunga semakin menurun laba yang diperoleh perusahaan yang akan mempengaruhi penurunan harga saham. Penurunan harga saham juga mempengaruhi nilai perusahaan (Sihombing et al., 2020).

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan nilai perusahaan, seperti yang dilakukan oleh Larasati & Gantino (2024) dengan hasil yang menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Bagaskara *et al.*, 2021) , yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai

perusahaan, sedangkan profitabilitas, leverage dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Dewantari *et al.*, 2019) yang menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Christiaan *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Pebrianti *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Banyak penelitian sebelumnya yang telah mengkaji pengaruh faktor-faktor keuangan seperti profitabilitas, *leverage* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel tersebut, namun terdapat temuan yang belum konsisten. Misalnya beberapa studi menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun studi lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif tergantung pada sektor industri dan periode pengamatan yang digunakan. Hal serupa juga terjadi pada variabel leverage dan struktur modal dimana hasil penelitian berbeda-beda tergantung pada konteks dan kondisi pasar modal yang sedang berlangsung.

Selain itu, sebagian besar studi terdahulu masih bersifat umum atau berfokus pada perusahaan manufaktur secara keseluruhan, tanpa mengkhususkan pada sektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik tersendiri seperti volatilitas biaya bahan baku, sensitivitas terhadap daya beli masyarakat dan daya tahan yang

tinggi terhadap krisis. Terlebih lagi, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengevaluasi pengaruh kinerja variabel tersebut terhadap nilai perusahaan pada periode pandemi COVID-19 (2020-2023) yang menjadi titik balik penting dalam strategi keuangan dan operasional perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Larasati & Gantino (2024) perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel, objek penelitian dan tahun pengamatan. Pada penelitian Larasati & Gantino (2024) variabel yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian ini merubah variabel sebelumnya yaitu dari ukuran perusahaan menjadi struktur modal. Variabel struktur modal diambil dari penelitian yang dilakukan oleh (Pambudi *et al.*, 2022) dan (Syahdina *et al.*, 2024). Objek penelitian yang sebelumnya pada perusahaan real estate dan property yang go public di BEI periode 2016-2019 diperbaharui menjadi perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2023”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
4. Apakah profitabilitas, leverage, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama dalam pengelolaan profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal guna meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menilai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi untuk pengembangan studi lebih lanjut dalam bidang keuangan dan investasi, serta sebagai bahan acuan untuk penelitian sejenis.